

Karakteristik dan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Dini Berkaitan dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah

June Ririn Mbeo^{1*}, Lina Dewi Anggraeni²

^{1,2}Jurusan Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus Jakarta

*E-mail: juneririn@gmail.com

Abstract

Background: Mother's characteristics and knowledge about early stimulation related to the development of pre-school age children. Children development is influenced by early stimulation, especially at the pre-school age. Stimulation depends on the people around the child, that includes mother's knowledge, age, education, occupation, number of children, and socioeconomic. The purpose of this research was to know the relationship of mother's characteristics and children development. **Methods:** The research method was quantitative, design cross-sectional study, used questionnaires. Total samples of 74 mothers and children, use statistical test of Chi-square and Kendall's tau-c. The research instrument was the questionnaire of respondents characteristics and questions of knowledge about early stimulation. **Results:** The results showed that the majority of respondent's occupations are housewives (58,1%) and 69 mothers have good knowledge (93,2%). There is a significant relationship between mother's occupation and children development (p -value 0,022) and mother's knowledge (p -value 0,05). **Conclusion:** The conclusion showed that early stimulation requires the role of a mother, especially mother's knowledge and occupation related to the length of time the stimulation is given.

Keywords: development, knowledge, KPSP, stimulation

PENDAHULUAN

Anak usia pra sekolah merupakan masa kanak-kanak awal yang berada pada usia tiga hingga enam tahun (Potter, 2010). Saat masa tersebut pertumbuhan dan perkembangan aktivitas jasmani bertambah, serta keterampilan dan proses berfikir juga meningkat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Hasil sensus penduduk Indonesia berdasarkan hasil uji statistik Provinsi DKI Jakarta (2017), jumlah anak usia 0-9 tahun yaitu sekitar 19% dari total populasi. Jumlah anak pada usia pra sekolah meningkat setiap tahun, yaitu 32,68% tahun 2014, menjadi 35,28% di tahun 2015, dan 34,69% di tahun 2016. Melihat jumlah yang cukup besar ini, kualitas perkembangan anak usia pra sekolah di Indonesia membutuhkan perhatian

serius, salah satunya yaitu stimulasi yang memadai (Kemenkes RI, 2014).

Stimulasi dini membutuhkan peranan aktif orang-orang disekitar anak yaitu orang tua dan lingkungan keluarga (Israfil, 2015). Orang tua merupakan guru utama anak, sehingga orang tua menjadi sorotan perkembangan anak. Pengetahuan merupakan hal penting dasar dalam membentuk suatu tindakan (Notoadmodjo, 2012).

Perilaku orang tua dalam stimulasi dini pada anak dimulai dari pengetahuan tentang stimulasi itu sendiri. Sesuai dengan hasil penelitian Kurniawati (2014), ada hubungan antara pengetahuan tentang stimulasi dini yang dimiliki ibu dengan tingkat perkembangan pada anak (p -value 0,005).

Pengetahuan ibu tentang stimulasi dini yang kurang memiliki risiko lebih tinggi terjadi keterlambatan

perkembangan pada anak, dibanding kelompok anak dengan pengetahuan orang tua yang baik (Hariastuti, 2016). Kondisi lain yang mempengaruhi stimulasi dini pada anak yaitu usia ibu, pendidikan dan pekerjaan, jumlah anak, dan penghasilan ibu. Bertambahnya usia seseorang maka kumpulan informasi yang didapatkan pun akan semakin banyak sehingga tingkat pengetahuannya akan meningkat (Aliarosa, 2016). Pengetahuan yang berbeda-beda antar orang tua menyebabkan perbedaan dalam frekuensi dan kualitas stimulasi yang diberikan kepada anak. Banyaknya jumlah anak dalam sebuah keluarga juga merupakan faktor yang berpengaruh pada stimulasi, karena menyebabkan berkurang perhatian dan kasih sayang orang tua untuk anak, apalagi bila jarak antara tiap anak terlalu dekat (Soetjiningsih, 2012). Idealnya jarak kelahiran antar anak yaitu 2 - 4 tahun.

Pekerjaan orang tua juga mempengaruhi tingkat pengetahuan, misalnya aktivitas pekerjaan yang sulit terjangkau oleh media masa dan interaksi dengan orang-orang berpengetahuan baik juga merupakan salah satu alasannya (Kosegeran, 2013). Status ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh, karena mengakibatkan keterbatasan keluarga untuk menyediakan fasilitas bermain sehingga memungkinkan anak akan kurang mendapat stimulasi (Kusumaningtyas, 2016). Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak usia pra sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional* (potong lintang) dan metode deskriptif korelatif. Populasi penelitian ini merupakan seluruh ibu dan juga anak-anak usia pra sekolah di PAUD Hamdalah, Bougenville, dan Mutiara Hati Salemba Jakarta Pusat yang berjumlah 74 orang. Pengambilan sampel pada penelitian dilakukan secara *total sampling*. Penelitian ini telah dilakukan di PAUD Hamdalah, Bougenville, dan Mutiara Hati Salemba Jakarta Pusat pada bulan Agustus 2 pada tanggal 10-11 Agustus 2017, 14-16 Agustus 2017, dan 27-30 November 2017.

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang memuat data karakteristik dari responden (usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, dan penghasilan) dan pertanyaan pengetahuan responden tentang stimulasi dini pada anak usia pra sekolah; serta menggunakan lembar observasi perkembangan untuk anak yaitu Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Pada lembar KPSP, peneliti melakukan pengamatan pada anak. Teknik analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariate (*Chi Square* dan *Kendall's Tau-C*).

HASIL PENELITIAN

Pada tabel 1 akan dijabarkan hasil analisa *univariat variable* karakteristik ibu (usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, penghasilan), pengetahuan ibu tentang stimulasi dini, dan juga perkembangan anak usia pra-sekolah.

Tabel 1. Hasil Analisa Univariat Karakteristik Responden Ibu, Pengetahuan Ibu, dan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah

| Variabel | N | % |
|--------------------------|----|------|
| Usia ibu | | |
| 17-25 tahun | 2 | 2,7 |
| 26-35 tahun | 49 | 66,2 |
| 36-45 tahun | 23 | 31,1 |
| Pendidikan ibu | | |
| SD-SMP | 6 | 8,1 |
| SMA | 42 | 56,8 |
| Pendidikan Tinggi | 26 | 35,1 |
| Pekerjaan ibu | | |
| IRT | 43 | 58,1 |
| PNS | 3 | 4,1 |
| Pedagang | 2 | 2,7 |
| Swasta | 12 | 16,2 |
| Lain-lain | 14 | 18,9 |
| Jumlah anak | | |
| >2 orang | 17 | 23,0 |
| =2 orang | 32 | 43,2 |
| <2 orang | 25 | 33,8 |
| Penghasilan ibu | | |
| >UMP | 20 | 27,1 |
| =UMP | 22 | 29,7 |
| <UMP | 32 | 43,2 |
| Pengetahuan ibu | | |
| Baik (>75%) | 69 | 93,2 |
| Cukup (56-74%) | 4 | 5,4 |
| Kurang (<55%) | 1 | 1,4 |
| Perkembangan anak | | |
| Sesuai | 58 | 78,4 |
| Meragukan | 15 | 20,2 |
| Penyimpangan | 1 | 1,4 |

Setelah melihat hasil penjabaran univariat, pada tabel 2 di bawah ini akan dijabarkan hasil analisa bivariat. Penjabaran hasil ini menghubungkan

antara variabel karakteristik ibu dengan perkembangan anak, serta variabel pengetahuan ibu dengan perkembangan anak.

Tabel 2. Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah

| Variabel | Perkembangan Anak | | | <i>p-Value</i> |
|------------------------|-------------------|-----------|--------------|----------------|
| | Sesuai | Meragukan | Penyimpangan | |
| | N | N | N | |
| Usia ibu | | | | |
| 17-25 | 2 | 8 | 0 | 0,075 |
| 26-35 | 41 | 7 | 1 | |
| 36-45 | 15 | 0 | 0 | |
| Pendidikan ibu | | | | |
| SD-SMP | 4 | 7 | 0 | 0,637 |
| MA | 35 | 6 | 1 | |
| PT | 19 | 2 | 0 | |
| Pekerjaan ibu | | | | |
| IRT | 35 | 8 | 0 | 0,022 |
| PNS | 0 | 3 | 0 | |
| Pedagang | 2 | 0 | 0 | |
| Swasta | 11 | 1 | 1 | |
| Lain-lain | 10 | 3 | 0 | |
| Jumlah anak | | | | |
| >2 orang | 11 | 6 | 0 | 0,055 |
| =2 orang | 25 | 6 | 0 | |
| <2 orang | 22 | 3 | 1 | |
| Penghasilan ibu | | | | |
| >UMP | 11 | 6 | 0 | 0,120 |
| =UMP | 21 | 1 | 1 | |
| <UMP | 26 | 8 | 0 | |
| Pengetahuan ibu | | | | |
| Baik (>75%) | 53 | 3 | 1 | 0,029 |
| Cukup (56-74%) | 4 | 5 | 0 | |
| Kurang (<55%) | 1 | 7 | 0 | |

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas ibu dengan perkembangan anak yang sesuai berada pada usia 26-35 tahun (66,2%) atau berada pada kategori usia dewasa awal (Depkes, 2009). Pada usia ini seseorang dianggap memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal pengalaman dan pengetahuan, serta paparan orang tersebut terhadap berbagai media informasi (Notoadmodjo, 2012). Hasil uji statistik *Kendal's Tau-c* melalui

SPSS, memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara usia ibu dengan tingkat perkembangan anak usia pra sekolah dengan *p-value* 0,075 (>0,05). Hal ini ditunjang oleh penelitian Elmanora (2015), yaitu bertambahnya usia seseorang maka kumpulan informasi yang didapatkan pun akan semakin banyak sehingga tingkat pengetahuannya akan meningkat. Tingkat pengetahuan tentang stimulasi dini secara tidak langsung menghubungkan antara usia

ibu dan perilaku stimulasi itu sendiri yang berdampak pada perkembangan anak.

Pada uji statistik mendapatkan hasil yaitu tidak ada hubungan antara usia ibu dengan perkembangan anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa usia seseorang bukanlah satu-satunya faktor yang dapat menjadi penghalang dalam memperoleh informasi. Ibu dengan usia dewasa muda bisa saja memiliki pengetahuan lebih maupun kurang, yang didapat dari pengalaman sebelumnya, dari keluarga, teman, maupun media cetak dan elektronik yang dapat meningkatkan pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang stimulasi dini pada anak. Hasil uji statistic *Kendal's tau-c* diperoleh hasil yaitu tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan anak usia pra sekolah dengan *p-value* 0,637 ($>0,05$). Hal ini berbeda dari penelitian Ariani (2012), mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan anak ($p=0,004$). Menurut Mubarak (2009), tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan, dimana tingkat pendidikan orangtua yang rendah berisiko pada keterlambatan perkembangan anak.

Tingkat pendidikan yang semakin tinggi meningkatkan pengetahuan seseorang, dan ini berdampak pada stimulasi dini dan perkembangan anak (Soetjiningsih, 2012). Mayoritas ibu dengan pendidikan SMA (56,8%) dirasa cukup dalam kemampuan penerimaan informasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan anak. Hal ini berarti tingkat pendidikan bukan menjadi salah satu faktor berkurangnya pengetahuan

seseorang yang berdampak pada perilaku, khususnya perilaku stimulasi dini pada anak dan perkembangan anak. Pengetahuan juga bergantung dari usaha keaktifan dan keterampilan ibu itu sendiri. Pengetahuan bisa didapatkan ibu dari segi pengalaman pribadi, maupun lingkungan saudara atau teman.

Hasil uji statistik *chi-square* memperlihatkan hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan perkembangan anak usia pra sekolah dengan *p-value* 0,022 ($<0,05$). Hal ini ditunjang dengan penelitian Irzalinda (2014) dengan *p-value* 0,000. Berbeda dengan penelitian Ariani (2012) bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan perkembangan anak ($p=0,175$). Aktivitas orang tua dan anak yang baik akan meningkatkan kesejahteraan anak dan akan berdampak pula pada perkembangan anak (Irzalinda, 2014). Sebagai seorang ibu rumah tangga (IRT) dapat membuat ibu lebih banyak waktu di rumah bersama anak, khususnya untuk melakukan stimulasi dini untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Hal ini terlihat bahwa mayoritas ibu rumah tangga memiliki perkembangan anak yang sesuai. Mayoritas ibu adalah ibu rumah tangga (58,1%), namun tidak menutup kemungkinan pada ibu apabila bekerja di luar rumah untuk tetap menyempatkan waktu bersama anak. Hal ini lebih ditekankan pada kualitas waktu ibu bersama anak. Kondisi sekarang pun memperlihatkan banyak ibu yang bekerja dalam waktu yang lama, namun menitipkan anak mereka pada orang tua maupun pengasuh yang baik, atau ke sekolah misalnya PAUD yang dapat berdampak pada perkembangan anak yang baik (Ariani, 2012).

Salah satu yang mempengaruhi stimulasi dini adalah banyaknya jumlah anak dalam sebuah keluarga. Hal ini akan mengakibatkan kurangnya kasih sayang dan perhatian pada anak, apalagi bila jarak setiap anak terlalu dekat (Soetjiningsih, 2012). Besar keluarga berpengaruh terhadap kualitas pengasuhan dan mengindikasikan bahwa penambahan jumlah anggota keluarga dapat menurunkan kualitas lingkungan pengasuhan (Elmanora, 2015). Tidak ada hubungan signifikan pada hasil uji statistik *Kendal's tau-c* antara jumlah anak yang dimiliki ibu dengan tingkat perkembangan anak usia pra sekolah dengan *p-value* 0,055 ($>0,05$). Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Elmanora (2015) yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara jumlah anak dengan tingkat perkembangan anak ($p=0,025$). Tidak ada hubungan signifikan pada hasil uji statistik menunjukkan bahwa kemungkinan ibu dapat membagi perhatian dan kasih sayang yang sama antara anak-anaknya. Mayoritas ibu memiliki anak sebanyak 2 orang dengan perkembangan yang sesuai. Jumlah anak sebanyak 2 orang merupakan jumlah yang juga dianjurkan dalam hal pemenuhan kebutuhan dan kasih sayang orang tua terhadap anak.

Tidak ada hubungan signifikan pada hasil uji statistik *Kendal's tau-c* antara penghasilan ibu dengan tingkat perkembangan anak dengan *p-value* 0,120 ($>0,05$). Hal tersebut sesuai penelitian Kusumaningtyas (2016) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara penghasilan ibu dengan tingkat perkembangan anak pra sekolah ($p=0,303$). Pendapatan orang tua berdampak pada pemenuhan kebutuhan

yang berdampak pula kepada pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik (Elmanora, 2015). Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu berpenghasilan kurang dari upah minimum provinsi (43,2%), namun mayoritas perkembangan anak adalah sesuai. Masih ada faktor lain yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak (Soetjiningsih, 2012), perkembangan anak dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga perkembangan anak yang sesuai adalah hasil dari berbagai faktor yang ada dan tidak hanya disebabkan karena pendapatan orang tua itu sendiri. Dalam penelitian ini, kemungkinan stimulasi yang diberikan orang tua tidak semata-mata harus menggunakan alat atau permainan yang dibeli di toko, namun bisa menggunakan benda-benda sederhana yang ada di dalam rumah. Hal ini sesuai dengan prinsip stimulasi dini yaitu stimulasi tetap dapat diberikan dengan bantuan alat-alat sederhana, sehingga tidak harus permainan yang dibeli dari toko.

Semakin tinggi pengetahuan seseorang, merupakan hal dasar dalam terbentuknya suatu tindakan (Notoadmodjo, 2012). Pengetahuan tentang stimulasi dini dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Hasil uji statistik *Kendal's Tau-c* diperoleh bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perkembangan anak usia pra sekolah dengan *p-value* 0,029 ($<0,05$). Hasil ini sesuai dengan penelitian Kurniawati (2014) dengan *p-value* 0,005 ($<0,05$), namun berbeda dari penelitian Aliarosa (2016), yaitu tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan pada orang tua dengan perkembangan pada anak ($p=0,758$). Menurut Aliarosa (2016),

pengetahuan berdampak pada peran orangtua dalam membentuk perkembangan dan karakter seorang anak. Ibu dengan pengetahuan yang kurang tentang stimulasi dini memiliki risiko lebih tinggi terjadi keterlambatan perkembangan dibandingkan dengan anak dengan pengetahuan orang tua yang baik (Hariastuti, 2016). Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa mayoritas ibu berpengetahuan baik memiliki perkembangan anak yang sesuai (53 responden). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang baik merupakan hal yang penting dalam hal memberikan stimulasi dini kepada anak. Walaupun perkembangan anak yang optimal didasari oleh berbagai macam faktor, namun diharapkan pengetahuan ibu yang baik dapat berdampak pada perkembangan anak yang optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Stimulasi dini untuk mengoptimalkan perkembangan anak dipengaruhi oleh peranan seorang ibu, sesuai dengan hasil pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dan pekerjaan ibu, dengan perkembangan anak usia pra sekolah. Tidak ditunjukkannya hubungan signifikan pada penelitian ini, yaitu antara karakteristik ibu yang meliputi usia, pendidikan, jumlah anak, penghasilan, dan pengetahuan ibu yang dikaitkan dengan perkembangan anak pada usia pra sekolah.

Disarankan untuk melakukan penyuluhan tentang stimulasi dini untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Disarankan bagi orang tua khususnya ibu, agar lebih meningkatkan stimulasi dini pada anak, khususnya tetap

memperhatikan faktor pekerjaan yang turut mempengaruhi waktu pemberian stimulasi pada anak. Saran bagi pendidikan dasar, agar penelitian ini dapat dijadikan pedoman proses pembelajaran agar stimulasi peserta didik dapat meningkat. Saran untuk profesi keperawatan, agar penelitian ini dapat menjadi masukan pemahaman pentingnya stimulasi dini dalam pemberian asuhan keperawatan anak.

DAFTAR RUJUKAN

Aliarosa, Wahyuni, Widianti. (2016). The Correlation Of Knowledge About Parental Role With The Children Growth On Pre-School Aged (3-5 Years Old). *Jurnal Kesehatan Stikes Budi Luhur*. Vol. 9, No. 1, Januari 2016, 74-84.

Ariani & Yosoprawoto, M. (2012). Usia Anak Dan Pendidikan Ibu Sebagai Faktor Risiko Gangguan Perkembangan Anak. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*. Vol. 27, No. 2, Agustus 2012, 118-121.

Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2017). *Total Populasi Jakarta Berdasarkan Usia*. Retrieved from <http://www.jakarta.bps.go.id>

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). Buku kesehatan ibu dan anak. *Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Kualitas Manusia Ditentukan Pada 1000 Hari Pertama Kehidupannya*. Retrieved from

- <http://www.depkes.go.id/article/view/17012300003/kualitas-manusia-ditentukan-pada-1000-hari-pertama-kehidupannya.html>.
- Elmanora, Hastuti, D., Muflikhati, I. (2015). Kesejahteraan Keluarga Dan Kualitas Lingkungan Pengasuhan Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Kel. & Kons.* Volume 8, No. 2, Mei 2015, 96-105.
- Hariastuti, Astuti. (2016). Gambaran Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Terhadap Anak Usia Prasekolah Di KB – IT Permata Hati Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA.* Volume 2, No. 1, 2016.
- Irzalinda, V., Puspitawati, H., Muflikhati, I. (2014). Aktivitas bersama orang tua – anak dan perlindungan anak meningkatkan kesejahteraan subjektif anak. *Jurnal Ilmu Kel. & Kons.*, Vol. 7, No. 1 ISSN : 1907 – 6037, Januari 2014, 40-47.
- Israfil. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Seminar Psikologi Dan Kemanusiaan UMM.* ISBN: 978-979-796-324-8, 175-179.
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar.* Jakarta.
- Kosegeran, H., Ismanto, A., Babakal, A. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Ranoketang Atas. *Ejournal keperawatan (e-Kp)*, Volume 1. Nomor 1. Agustus 2013, 1 -8.
- Kurniawati A. & Hanifah L. (2014). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Dengan Perkembangan Balita Usia 12-36 Bulan di Posyandu Kasih Ibu 7 Banyu Urip Klego Boyolali Tahun 2014. *Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum Surakarta*, 83-100.
- Kusumaningtyas, K., Wayanti, S. (2016). Faktor Pendapatan Dan Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes.* Vol. VII, No. 1, Januari 2016 ISSN : 2086 – 3098, 52 – 59.
- Mubarak, W. I. & Chayatin, N. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori Dan Aplikasi.* Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2010). *Canadian fundamentals of nursing.* Mosby: Elsevier.
- Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak.* Jakarta: EGC.